

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan digunakan adalah semua perusahaan kecuali perbankan yang melakukan *Initial Public Offering* (penawaran saham perdana) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2009. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Jalan Jenderal Sudirman kav. 52-53, Jakarta Pusat. Periode dalam melakukan penelitian ini adalah 1 bulan yaitu bulan April-Mei 2010.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *Earning Management* dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Nilai Perusahaan pada Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*), *Earning Management* dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel bebas (*independent variable*). Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan dihitung saat IPO dan pada akhir tahun terjadinya IPO. Nilai perusahaan saat IPO atau nilai penawaran saat IPO (variable ValueIPO) merupakan pendapatan yang diperoleh oleh emiten melalui penjualan saham perusahaan pada saat penawaran publik perdana. Nilai perusahaan saat IPO dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ValueIPO_{it} = ShmIPO_{it} \times HrgIPO_{it}$$

Dimana :

$ValueIPO_{it}$ = nilai perusahaan saat IPO dari perusahaan i pada periode t.

$ShmIPO_{it}$ = jumlah lembar saham yang dijual saat IPO untuk perusahaan i pada periode t.

$HrgIPO_{it}$ = harga per lembar saham saat IPO untuk perusahaan i pada periode t.

3.3.2. *Earning Management (XI)*

Penelitian ini menggunakan pendekatan akrual akuntansi kelolaan (*discretionary accruals*) sebagai ukuran manajemen laba (variabel DA). Model empiris untuk mendeteksi manajemen pertama kali dikembangkan oleh Healy pada tahun 1985. Secara umum model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang dipergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai total akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* model healy membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Oleh sebab itu total akrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran *nondiscretionary accruals* dan dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

Keterangan :

NDA = *Nondiscretionary accruals*

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T = 1,2,...,T merupakan tahun *subscript* untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi.

T = Tahun *subscript* yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

Lalu terakhir untuk mengetahui *Discretionary Accruals*, maka diperoleh rumus :

$$DA = TAC - NDA$$

Dimana :

DA = *discretionary Accruals*

TAC = Rata-rata total Akrual

NDA = *Non- discretionary accruals*

3.3.3. Return On Investment (X2)

Return on Investment (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh.

Untuk mengukur ROI, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan pada saat IPO. Dan mendapatkan data dan daftar perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2006-2009.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran publik perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta, pada periode 2006-2009 Sampel yang dipilih adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam kategori kecuali perbankan.
2. Perusahaan yang melakukan IPO di BEI selama periode 2007-2009.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model persamaan adalah berbentuk linier. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data akan menggunakan *One Sample Kolmogorov Snirnov Test*. Jika p -value lebih besar dari 0.05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Uji K-S dapat dilakukan dengan hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi normal

Dengan tingkat signifikansi (α) = 5 %. Maka dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas berarti terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Jika terjadi multikolinearitas, salah satu caranya adalah dengan menghilangkan beberapa variabel bebas yang berkorelasi tinggi agar dapat dipilih model

yang paling baik dan membuat variabel baru yang merupakan gabungan dari variabel yang berkorelasi kuat tersebut dan menggunakan variabel baru sebagai penggantinya.

Dasar pengambilan keputusan Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas dapat dilihat pada table *Coeffisient* antara lain:

- 1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi kolom tolerance dan VIF. Jika $VIF > 10$, maka H_a diterima (ada multikolonieritas) dan Jika $VIF < 10$, H_a ditolak (tidak ada multikolonieritas)
- 2) Besaran korelasi antar variabel independen. Pada pengujian ini, regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar independen variabel tidak lebih diatas 0,80 dan 0,90.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antar anggota rangkaian observasi yang disusun menurut waktu (tidak ada korelasi antara *error* dengan *error* pada periode sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya suatu autokorelasi dalam sebuah regresi dapat dilakukan antara lain dengan menggunakan Uji Durbin Watson *Test*.

Adapun langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan cara :

DW table diperoleh dengan cara :

DW 0.05, df kolom (k-1), baris (n=jumlah observasi)

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing *disturbance error* mempunyai variasi yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena *error learning model*, adanya perbaikan dalam pengumpulan data dan kesalahan spesifikasi model. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai macam pengujian dimana salah satunya adalah *Gletser* dimana langkah-langkah pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

- a. Ho : tidak terdapat heteroskedastisitas
- b. Ha : terdapat heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah jika :

- a. Jika probabilita dari $t - statistic < 0.05$ maka Ho ditolak yang berarti terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilita dari $t - statistic > 0.05$ maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.2. Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning management* dan ROI terhadap nilai perusahaan pada saat IPO.

Model regresi linier berganda :

$$\text{ValueIPO} = a + b_1\text{DA} + b_2\text{ROI} + \dots + \varepsilon$$

Keterangan :

ValueIPO = Nilai Perusahaan

DA = *Earning Management*

ROI = *Return On Investment*

a = Konstanta

ε = *Error*

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian statistik terhadap semua hipotesis didasarkan pada tingkat keyakinan sebesar 0.95 ($\alpha = 0.05$), dan dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows*. Uji hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi berganda, dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Earning Management* (X1), dan *Return On Investment* (X2) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada penawaran saham perdana (IPO). Pengujian hipotesis akan menggunakan Uji F, Uji T, dan R^2 .

a. Uji F

Uji F (Anova) dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh-pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan atau serentak

terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan ketentuan :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independennya. Uji *test* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), yaitu semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik.